

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAMS-GAMES-TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK BUNYI
DI KELAS VIII SEMESTER II SMP NEGERI 2
LUBUK PAKAM T.P. 2013/2014**

Karya Sinulingga dan Ilyas

karyasinulinggakarya@yahoo.co.id

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan, 20221

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of Teams-Games-Tournament on physics learning outcomes of students in the subject matter Sounds for VIII class SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2013/2014. The study was quasi-experimental with the entire populations of eighth grade students of SMP Negeri 2 Lubuk Pakam consisting of 10 classes. Sample were taken 2 classes are determined by cluster random sampling technique. Both of class given different treatment, The class VIII-8 using Teams-Games-Tournament and the class VIII-10 using conventional learning. The instrument used in this research is test of learning outcomes in the form of multiples with 5 options in 20 questions that have been declared valid and reliable by the experts. The results showed that the Teams Games Tournament can improve student learning outcomes and student learning activity. For student learning outcomes, the results of testing hypothesis using deffrent test, that are differences of student learning outcomes significantly due to the effect of Teams Games Tournament model in the subject matter Sounds second semester in VIII class SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2013/2014.

Keywords : Cooperative Learning Type Teams-Games-Tournament, Sounds, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai

informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya,2011:1). Masalah ini menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA Terpadu ditingkat SMP. Hal ini disebabkan oleh materi fisika yang merupakan bagian dari mata pelajaran IPA Terpadu, memiliki tujuan pembelajaran, yang berupa siswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai materi dan konsep fisika saja, tetapi juga siswa diharapkan mampu menghubungkan atau mengaplikasikan konsep-konsep fisika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan fisika.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam melalui pembagian angket kepada 90 orang siswa kelas VIII serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, diperoleh data sebagai berikut ; Sebanyak 43,33 % siswa kurang menyukai pelajaran fisika dan 26,66 % menyatakan pelajaran fisika biasa saja dengan berbagai alasan, antara lain karena fisika adalah pelajaran yang sulit dan banyak menggunakan rumus-rumus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan. Sebanyak 48,88 % siswa menyatakan bahwa proses

belajar fisika yang selama ini berlangsung di kelas kurang menarik dan sulit dipahami. Proses kegiatan belajar kebanyakan mencatat dan mengerjakan soal. Adapun nilai yang mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran fisika baik dari tugas dan hasil ulangan adalah kurang baik (5-6) sebesar 17,78 % dan cukup (6-7) sebesar 56,66 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar mereka cenderung rendah. Sebanyak 37,77 % siswa menginginkan proses belajar fisika itu banyak mengerjakan soal dan diskusi kelompok, 29,99 % dengan cara bermain sambil belajar, dan 11,11 % siswa menginginkan proses belajar itu dengan praktikum dan demonstrasi.

Sehubungan dengan masalah diatas salah satu usaha yang dapat dilakukan supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran dan agar komunikasi siswa berlangsung dari berbagai arah baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara sesama siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.” (Wordpress, 2008)

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan melakukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams-Games-Tournament terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII semester II smp Negeri 2 Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Jalan Galang Kelurahan Syahmad Deli Serdang dan pelaksanaan pada bulan Mei 2014 semester genap T.P. 2013/2014.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari sepuluh kelas. Sampel diambil dengan *cluster random sampling* dan diperoleh kelas eksperimen adalah kelas VIII-8 dan kelas kontrol adalah kelas VIII-10.

Penelitian melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Two Group Pretest – Posttest Design*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T	X ₁	T
Kontrol	T	X ₂	T

(Arikunto, 2013)

Keterangan :

T = Pretes dan Postes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

X₁ = Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT

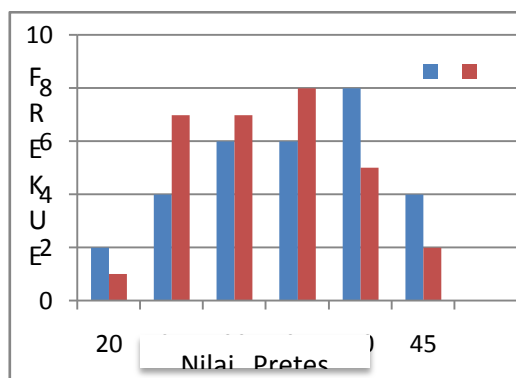
X₂ = Pembelajaran konvensional

Peneliti memberikan pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes hasil belajar terlebih dahulu distandarasi dengan menggunakan uji validitas. Data pretes yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat dan uji homogenitas menggunakan uji kesamaan varians. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dua pihak untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel, dalam hal ini kemampuan awal kedua sampel tersebut harus sama. Selanjutnya peneliti mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Cara untuk mengetahui perbedaan hasil akhirnya maka dilakukan postes kemudian data postes dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dua pihak untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada penelitian meliputi data hasil belajar siswa pada materi pokok bunyi yang diberikan pada kedua sampel dengan perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Bentuk pretes dan postes yang digunakan dalam penelitian berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 20 item yang telah divalidkan. Data nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 1.

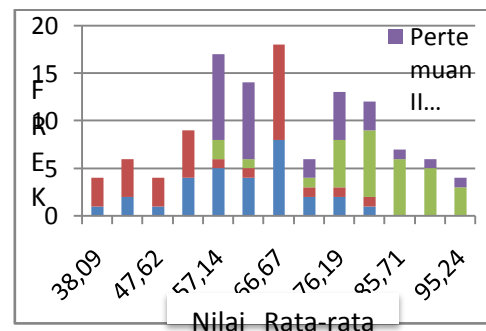


Gambar 1. Diagram batang nilai pretes siswa.

Diagram batang menunjukkan nilai pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perbandingan rata-rata nilainya adalah 34,3 dan 32,5.

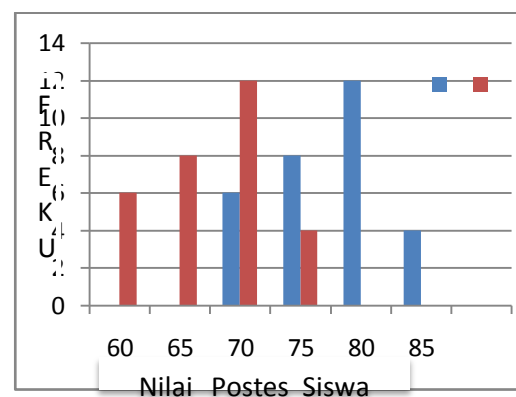
Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang diamati dalam penelitian meliputi aktivitas visual, oral, listening, writing, motor, mental dan emosional. Keterkaitan hasil belajar dengan aktivitas siswa ditunjukkan dari peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol pada setiap pertemuan dengan nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 60,80% dan 56,83%, pertemuan kedua 81,59% dan 68,26%, sehingga diperoleh nilai rata-rata peningkatan aktivitas siswa sebesar 20,79% untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol 11,43%. Nilai rata-rata aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol divisualisasikan oleh diagram batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram batang nilai aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang nilai postes siswa

Gambar 3. menunjukkan bahwa nilai postes kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai postes kelas kontrol, perbandingan rata-

rata nilainya adalah 77,3 dan 67,3. Terdapat peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas tersebut. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2013/2014. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata postes sebesar 77,3 dengan standar deviasi 4,9. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 67,3 dengan standar deviasi 4,9. Sehingga diperoleh perbedaan nilai rata-rata postes kedua kelas sebesar 10 atau peningkatan hasil belajar sebesar 14,86 % .

Lebih besarnya peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki beberapa langkah; (1) Pembentukan kelompok, siswa berdiskusi dalam mengerjakan dan memecahkan persoalan yang ada pada LKS, sehingga memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam menguasai pelajaran yang diberikan dan saling membantu dalam memecahkan persoalan, (2) Pada tahap permainan (*games*), guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa baik yang memiliki kemampuan rendah, sedang maupun tinggi untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (3) Pada tahap pelaksanaan turnamen, setiap siswa ditantang mewakili kelompoknya dalam mengumpulkan poin sebanyak mungkin. Bagi kelompok yang memperoleh nilai atau poin tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Sehingga setiap anggota kelompok termotivasi untuk ikut bertanding di meja turnamen melawan anggota dari kelompok lainnya. Hal ini dapat terlihat pada saat pelaksanaan turnamen dimana tiap siswa berusaha dan berebut menjawab soal turnamen yang terdapat dalam kartu bernomor.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa saja, tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan membandingkan peningkatan aktivitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan positif. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa diperoleh sebesar 60,80. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif sehingga instruksi dan motivasi yang diberikan oleh peneliti kurang dimengerti beberapa siswa. Oleh karena itu peneliti terus memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa paham dan termotivasi melaksanakan tugas kelompok dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Pada pertemuan II diperoleh peningkatan yang positif terhadap aktivitas belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 81,59. Siswa sudah mulai memahami tugas dan tanggung jawab dalam

pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TGT membuat siswa semakin aktif dan kreatif dalam memecahkan permasalahan melalui kerja sama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Ternyata, aktivitas siswa yang dikategorikan baik sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa yang juga dikategorikan baik yaitu 77,3. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol pada pertemuan I sebesar 56,83 dan pada pertemuan II sebesar 68,26 yang dikategorikan cukup.

Walaupun penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, pada pelaksanaan pembelajaran masih mengalami kendala yang dihadapi, yaitu pada saat diskusi kelompok terdapat beberapa orang siswa yang diam dan kurang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini terjadi karena ada siswa yang merasa jika dirinya tidak cocok dengan teman sekelompoknya, sehingga siswa tersebut enggan untuk aktif dalam kelompoknya. Oleh sebab itu diharapkan pada peneliti lanjut untuk lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok dengan cara bertanya kepada setiap siswa tentang apa yang telah dikerjakannya dalam kelompok dan kendala-kendala yang dihadapi siswa selama berdiskusi. Hal ini dapat dilakukan pada saat diskusi kelompok berlangsung ataupun jika alasan siswa enggan untuk berdiskusi karena masalah

yang menyangkut urusan pribadi, pendekatan dapat dilakukan diluar jam belajar lalu menanyakan siswa tersebut alasan kenapa dirinya tidak aktif selama diskusi, kemudian memberikan arahan yang dapat mengatasi atau meringankan masalah siswa tersebut. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok dan memecahkan persoalan yang ada pada LKS.

Ketika berlangsungnya turnamen ada beberapa siswa yang kurang mengerti dan kurang paham terhadap instruksi dan arahan pelaksanaan pembelajaran TGT. Ini terjadi karena siswa belum pernah mendengar dan mengetahui bagaimana pelaksanaan turnamen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Sehingga siswa merasa bingung untuk melaksanakannya. Oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti lanjut untuk menjelaskan aturan turnamen TGT terlebih dahulu sebelum siswa pindah ke meja turnamen, dengan cara menunjukkan kartu-kartu bernomor yang akan dijawab oleh siswa, dan menjelaskan cara mengisi lembar skor permainan. Hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus kepada arahan yang diberikan. Bagi peneliti lanjut disarankan membuat perencanaan yang baik dalam pengorganisasian kelompok, sebaiknya setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang saja dan pengamatan terhadap aktivitas dilakukan oleh beberapa observer agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisa data dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. (2) Ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2013/2014.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa saran ; (1) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) disarankan lebih memperhatikan dan membimbing siswa selama bekerja dalam kelompok dengan cara bertanya kepada setiap siswa tentang apa yang telah dikerjakannya, (2) menjelaskan terlebih dahulu aturan turnamen TGT sebelum siswa pindah ke meja turnamen, (3) membuat perencanaan yang baik dalam pengorganisasian kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, . Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Wordpress(2008),<http://gurupkn.wordpress.com/category/pembelajaran/model-model/page/3/>.Diakses April 2008.